

## PERAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI ATLET

Oleh

Rafika Ardilla<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Medan

Email: [rafikairpani@unimed.ac.id](mailto:rafikairpani@unimed.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menelusuri Prestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sumatera Utara Ditinjau Dari Peran Orang Tua. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Teknik pengumpulan data observasi, angket, dan dokumentasi. Pengisian angket menggunakan *google form*. Tempat penelitian PPLP Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah atlet PPLP yang tamat tahun 2018, 2019, dan 2020 yang berjumlah 26 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *social agent* memberikan dampak terhadap prestasi atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sumatera Utara yaitu: dampak orang tua terhadap prestasi atlet sebesar (78%) pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara, Karena Banyak dukungan yang bisa diberikan.

**Kata Kunci:** Peran, Prestasi, PPLP, Orang Tua

### A. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian dari kehidupan sosial yang mencakup nilai-nilai disiplin, sportivitas, dan perjuangan. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, olahraga tidak hanya berperan dalam aspek kebugaran biologis, tetapi juga sebagai sarana pembangunan karakter dan integrasi sosial. Berdasarkan Undang-Undang No 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, pasal 17 menyebutkan ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan: a) Olahraga pendidikan, b) Olahraga masyarakat, c) Olahraga prestasi. Dapat dilihat bahwa salah satu ruang lingkup olahraga adalah olahraga prestasi. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Untuk mencapai prestasi olahraga pemerintah mengadakan sistem pembinaan dengan menjangkau atlet yang dianggap memiliki potensi. Salah satunya dengan mengadakan kompetisi atau pertandingan yang rutin dilakukan untuk mendapatkan bibit-bibit unggul dalam bidang olahraga. Kompetisi tersebut seperti Pekan Olahraga Pelajar nasional (POPNAS), dan Pertandingan tingkat pelajar lainnya. Pembinaan yang dilakukan pemerintah saat ini adalah Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP),

Sekolah Khusus Olahraga (SKO). Mereka membina atlet muda yang harapannya bisa berkembang dari mulai pelajar. PPLP Provinsi Sumatera Utara saat ini sudah berganti nama menjadi Sentra Pembinaan Olahragawan Berbakat Nasional (SNOPNAS) mulai awal tahun 2025. Dengan adanya wadah ini program pembinaan bisa berkembang dan berprestasi secara maksimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi atlet dapat berprestasi. Teori mengatakan bahwa *social agent* mempengaruhi prestasi seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Anthony (2018:75) bahwa proses sosialisasi terjadi dimana dipengaruhi oleh kelompok atau konteks sosial hal ini disebut agen sosialisasi (*social agent*). Penjelasan teori di atas bahwa kelompok atau konteks sosial yang dimaksud adalah individu, banyak orang, pemerintah, instansi, semua kalangan yang memberikan informasi yang bisa mempengaruhi cara berfikir atau tingkah laku seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu setelah mendapatkan informasi tersebut.

Selanjutnya Sinulingga dalam buku berjudul Teori Dasar Motor Kontrol Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Usia Dini (2014:15) prestasi optimal ditentukan oleh kondisi lingkungan seperti keluarga inti, pelatih atau guru, serta teman sepermainan. Penjelasan teori bahwa untuk mendapatkan prestasi dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, kondisi lingkungan yang dimaksud seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan bermain. Lingkungan keluarga seperti keluarga inti ayah dan ibu. Dari informasi di atas peneliti ingin menyelidiki dampak yang dimiliki agen sosial terhadap prestasi atlet PPLP Sumatera Utara.

Dizaman modern ini olahraga telah bertransformasi menjadi bahasa universal yang mampu menembus batas-batas budaya dan status sosial. Status sosial dari berbagai pihak yang berinteraksi dengan individu maupun kelompok. Interaksi tersebut karena adanya hubungan dari seseorang menuju suatu cabang olahraga atau mempengaruhi seseorang agar menggeluti cabang olahraga.

Kita ambil contoh pada olahraga individu (seperti Karate, Pencak Silat, Taekwondo, Gulat, Wushu Sanda, dan Judo). Olahraga bela diri memiliki karakteristik yang distingtif. Selain menuntut kapasitas fisik yang prima, bela diri sangat sarat dengan nilai-nilai filosofis dan kedisiplinan yang ketat. Di sini, seorang atlet tidak hanya dilatih untuk menaklukkan lawan secara teknis, tetapi juga menaklukkan ego pribadi. Proses latihan yang repetitif dan penuh tekanan dalam bela diri menciptakan ekosistem unik yang

mempunyai kebutuhan dukungan psikososial yang intensif untuk mencapai level prestasi tertinggi.

Seringkali, kegagalan atlet dalam meraih prestasi bukan disebabkan oleh kurangnya bakat atau teknik, melainkan karena disfungsi dalam interaksi dengan agen sosialnya. Misalnya, tekanan berlebih dari orang tua atau kurangnya kedekatan emosional dengan pelatih dapat mendegradasi performa atlet saat bertanding. Oleh karena itu, penting untuk memetakan sejauh mana efektivitas peran agen sosial ini dalam membangun ekosistem yang kondusif bagi pencapaian prestasi atlet bela diri ditingkat yang lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan keterkaitan antara peran orang tua dengan pencapaian prestasi atlet PPLP Sumatera Utara. Penelitian ini berupaya memetakan bagaimana dinamika sosial dalam lingkungan atlet berkontribusi terhadap keberhasilan mereka di arena pertandingan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Anthony (2018:75) bahwa proses sosialisasi terjadi dimana dipengaruhi oleh kelompok atau konteks sosial hal ini disebut agen sosialisasi (*social agent*). Penjelasan teori di atas bahwa kelompok atau konteks sosial yang dimaksud adalah individu, banyak orang, pemerintah, instansi, semua kalangan yang memberikan informasi yang bisa mempengaruhi cara berfikir atau tingkah laku seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu setelah mendapatkan informasi tersebut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sandu (2015:17) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Tuntutan angka yang didapat dari pengumpulan data sampai hasil penelitian untuk ditafsirkan untuk menjawab masalah yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto*. Menurut Andi Ibrahim (2018:66) penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variable-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan menemukan penyebab penyebab perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa. Perubahan yang terjadi dilihat dari pengamatan peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Orang yang dijadikan sumber informasi adalah atlet alumni PPLP SUMUT yang terlibat di PPLP pada tahun 2018, 2019, 2020. Alasan pemilihan subyek karena pada akhir tahun 2019 mulai melanda indonesia virus *COVID-19* sampai tahun 2022 yang akan digali informasinya oleh peneliti. Subyek yang didapat tapi tidak keseluruhan dari tahun 2018, 2019, dan 2020 akan tetapi bervariasi tahunnya. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 orang.

Instrumen penelitian merupakan salah satu komponen penting dalam proses penelitian. Menurut Sandu (2015:64) instrumen penelitian adalah sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Alat yang dapat mengukur dan memberikan makna dari hasil penelitian yang diperoleh. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015:148) instrumen penelitian yaitu alat ukur dalam penelitian Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati dalam penelitian yang mempengaruhi kualitas penelitian terdapat dua hal penting yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data penelitian harus valid dan reliabel.

Untuk mengukur valid keefektifan angket maka disusun instrumen pada penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelusuran prestasi atlet melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Observasi mencari data awal dan mempersiapkan angket untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, dilanjutkan dengan dokumen melengkapi keseluruhan hal yang mendukung penyelesaian penelitian.

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengolahan data menjadi informasi yang dapat diterjemahkan. Proses ini dilakukan bertujuan agar data yang diperoleh mudah dimengerti dan dapat dipakai sebagai menjawab permasalahan yang ada. Menurut Agung (2016:102) analisis data ialah sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validasi dan uji reliabilitas.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini ingin melihat peran orang terhadap prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara. Temuan merupakan hasil penyebaran angket yang diberika kepada sampel penelitian. Hasil temuan dapat dilihat pada tabel 1, merupakan hasil angket yang mendukung hasil penelitian, kemudian dijelaskan perolehan skor angket yang disebarkan kepada sampel penelitian.

Tabel 1

Data Angket Penelusuran Prestasi Atlet PPLP SUMUT ditinjau dari Sudut *Social Agent* (Orang Tua)

No	Variabel <i>Social agent</i>	Skor yang diperoleh
1	Peran Orang Tua	1017

Data angket Penelusuran Prestasi Atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara ditinjau dari Sudut peran orang tua yang diperoleh merupakan angka dari angket yang disebarkan kepada sampel dan telah diketahui hasilnya. Kemudian hasilnya dimasukkan kedalam rumus persentase sebagai berikut:

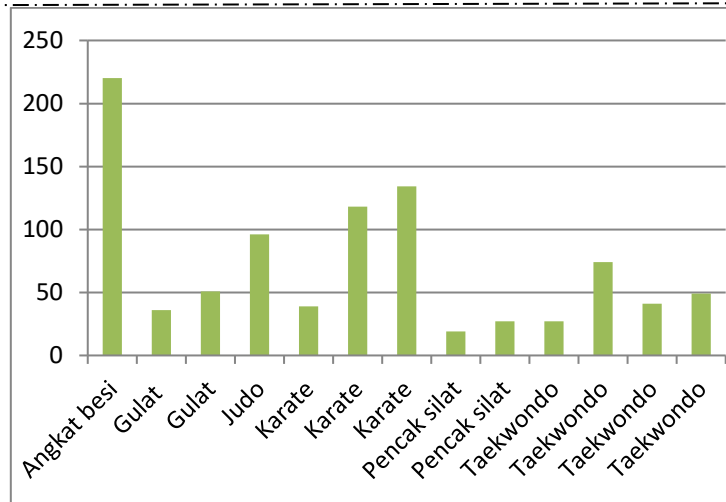
Tabel 2

Data Angket Penelusuran Prestasi Atlet PPLP SUMUT ditinjau dari Sudut *Social Agent* (Peran Orang Tua)

No	<i>Social agent</i>	Capaian % rata-rata	Seharusnya	Kategori
1	Orang Tua	$\frac{1017}{1300} \times 100 = 78\%$	100%	Baik

Berdasarkan tabel 2 angka yang sudah dijumlahkan kemudian menggunakan rumus persentase. Hasil temuan dari angket informasi tentang orang tua dari 10 butir pernyataan angket penelitian yang disebarkan kepada 26 orang atlet. Data yang diperoleh dari sebaran angket penelitian melalui *google form* mendapatkan presentase 78% dengan kategori baik. Hasil presentasi dapat diartikan bahwa dukungan orang tua dalam mendukung anaknya sangat disarankan dengan memperhatikan segala sesuatu yang menunjang prestasi. semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin baik pula terhadap hasil prestasi atlet PPLP Sumatera Utara.

Hasil dari wawancara tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti dari peran orang tua terhadap prestasi atlet PPLP Sumatera Utara diuraikan di bawah ini melalui grafik:



Gambar 1. Grafik Prestasi Pengaruh Orang Tua

Berdasarkan gambar 1. menjelaskan bahwa pengaruh orang tua sangat dominan terhadap hasil prestasi atlet pada cabang olahraga angkat besi. Pada kategori sedang terdapat cabang olahraga karate. Kemudian pada cabang olahraga pencak silat yang sedikit dipengaruhi oleh orang tua. Pada cabang olahraga lainnya sedikit berpengaruh.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Keluarga merupakan orang yang pertama mengajarkan sesuatu hal terhadap anaknya. Keluarga merupakan kelompok yang selalu mengikuti perkembangan anak-anaknya karena selalu kontak langsung atau yang selalu tatap muka. Orang tua memiliki kondisi yang baik untuk mendidik anak-anaknya sehingga menimbulkan proses interaksi terhadap orang tua dan anak. Karena seringnya tatap muka atau sering berinteraksi maka orang tua memiliki peranan penting. Ayah dan ibu selalu mengajarkan kita banyak situasi agar kita mampu berkomunikasi dan berinteraksi terhadap banyak orang. Baiknya interaksi kepada orang membuat anak semakin matang dalam bergaul maupun bermasyarakat.

Pada gambar 1. dijelaskan bahwa pengaruh orang tua sangat dominan terhadap hasil prestasi atlet pada cabang olahraga angkat besi. Pada kategori sedang terdapat cabang olahraga karate. Kemudian pada cabang olahraga pencak silat yang sedikit dipengaruhi oleh orang tua. Pada cabang olahraga lainnya sedikit berpengaruh.

Kemudian dari hasil temuan angket pada orang tua dari 10 butir pernyataan angket penelitian yang disebarkan kepada 26 orang atlet. Data yang diperoleh dari sebaran angket penelitian melalui *google form* mendapatkan presentase 78% dengan kategori baik.

---

Penjelasan hasil angket bahwa dari peran dari orang tua mengenalkan PPLP (12%), menjelaskan peran dan fungsi PPLP (13%), menjelaskan aturan-aturan yang ada di PPLP (13%), menjelaskan nilai-nilai yang ada di PPLP (13%), menyampaikan kontribusi prestasi PPLP terhadap daerah Sumatera Utara (13%).

Hasil presentase dapat diartikan bahwa dukungan orang tua dalam mendukung anaknya sangat disarankan dengan memperhatikan segala sesuatu yang menunjang prestasi. Semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin baik pula terhadap hasil prestasi atlet PPLP Sumatera Utara. Pola asuh anak juga jadi perhatian kepada orang tua, dengan pola asuh yang baik maka akan banyak sesuatu yang baik pula yang diperoleh.

Penjelasan teori Delaney (2014:98) orang tua adalah keluarga terdekat, mereka menyediakan persiapan awal untuk hidup bersosialisasi. Ayah dan ibu merupakan orang yang pertama kali mengajarkan cara berbicara dan mengenal sesuatu. Setiap saat di rumah selalu bertemu dan melihat perkembangan anak.

Kemudian menurut Anthony (2018:388) keluarga biasanya tetap menjadi agen utama sosialisasi sejak bayi sampai seterusnya, hingga generasi selanjutnya. Banyak kita temui keluarga yaitu orang tua yang mengarahkan anaknya untuk menjadi atlet semuanya. Sejak kecil sudah diperkenalkan cabang olahraga yang digeluti salah satu orang tuanya. Membuat anak melakukan kegiatan sesuai perintah dari orang tua, lama kelamaan anak akan menyukai cabang olahraga yang diperkenalkan dan terus ditekuni untuk lebih serius untuk menjadi juara.

Selanjutnya menurut J. Dwi Narwoko (2019:79) orang tua adalah orang yang mempengaruhi pembentukan sikap dan kepribadian anak dengan memberikan pendidikan, mulai dari kebiasaan, teguran, nasihat, perintah dan larangan. Orang tua selalu bertatap muka di rumah sehingga dapat mengikut perkembangan anaknya. Memiliki hubungan emosional dalam kondisi mendidik anaknya. Kondisi ini sangat penting dimana orang tua dapat memotivasi kepada anaknya agar pola yang diajarkan kepada anaknya. Semakin dewasa anak perlu teguran-teguran yang membangun karakter dan mengajarkan cara mengambil keputusan.

Temuan penelitian ini juga didukung hasil penelitian Ayun (2017) saat mengasuh anak orang tua harus memiliki beberapa strategi memberikan pendidikan dengan metode keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat, dan metode hukuman. Menerapkan metode

dalam mengarah anak harus dapat menyesuaikan kepada karakter anak. Kombinasi metode tersebut agar mendapatnya hasil yang baik.

Semua hasil yang diperoleh didukung hasil penelitian Cahyati & Kusumah (2020) orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar. Kedekatan orang tua dan anak banyak cara untuk dilakukan. Salah satunya dengan menemani saat belajar dan mengajarnya apabila ada pelajaran yang kurang dipahaminya. Saat kedekatan itu terus dipupuk perkembangan anak akan semakin baik karena ada dorongan dari orang tua untuk berprestasi dalam belajar.

Kemudian dijelaskan dari hasil penelitian Purwantoga (2022) menunjukkan bahwa secara rinci peran orang tua dalam mendukung prestasi anak yang mengikuti latihan pencak silat PSHT di Ranting Megaluh yang berada kategori baik. Penjelasan hasil penelitian ini orang tua dalam mendukung anak dalam berlatih sangat penting. Dengan dukungannya anak bisa leluasa dalam berlatih tanpa berfikir bagaimana untuk datang ke tempat latihan, berfikir tentang tambahan makan agar gizi tercukupi. Dukungan ini sangat diharapkan untuk anak dapat berprestasi.

Hasil penelitian Abdul Gani et al (2022) peran orang tua dalam memantau keselamatan dan menjaga kesehatan dari covid-19 dalam keinginan berlatih pada masa pandemi. Orang tua juga harus mengetahui kondisi keadaan agar tidak memaksa atlet untuk berprestasi dalam keadaan pandemi. Maka dari itu peran orang tua dalam mengawasi anak sangat diperlukan.

Kemudian Anak banyak suka bersekolah ditempat orang tuanya bekerja, dikarenakan ayah atau ibu sering menyampaikan tentang keberadaan sekolahnya. Kemudian apabila orang tua mantan atlet sering kita temui anak-anaknya yang mengikuti jejaknya. Ada juga orang tua yang bukan mantan atlet mengarahkan anaknya untuk menjadi atlet.

Kemudian kisah seorang petenis asal Indonesia yaitu Yayuk Basuki yang memiliki nama asli Sri Rahayu Basuki dan ia anak bungsu dari lima bersaudara yang lahir di Yogyakarta. Peran orang tuanya yang mendorong yayuk dalam memperkenalkan tenis lapangan. Sejak kecil bakatnya sudah kelihatan dalam berlatih tenis. Saat usianya 13 tahun Yayuk bergabung di sekolah ragunan. Kemudian terus berkembang menjadi juara nasional hingga internasional.

Hal tersebut yang adalah pintu dari perkembangan prestasinya yang sangat hebat sekarang. Peran orang tua penting dalam mengarahkan dan mengenalkan ke suatu cabang olahraga. Saat ini juga banyak cara untuk memantau bakat seseorang dari berbagai macam test untuk bisa melihat kemampuan atlet.

Mengingat pentingnya orang tua dalam mendidik anak. Orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian kegiatan prestasi olahraga akan membuat anak lebih giat dan semangat dalam berlatih karena ia tahu bahwa bukan dirinya saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil prestasi anak yang diraih terus meningkat.

Kemudian kisah pebulu tangkis Rudy Hartono anak ketiga dari sembilan bersaudara. Rudi tertarik dengan berbagai macam olahraga sejak SD. Pada usia sembilan tahun sudah mulai menunjukkan bakatnya pada cabang olahraga bulu tangkis. Pada usia 11 tahun ayahnya baru menyadari bakatnya di cabang olahraga bulu tangkis. Ayah Rudy juga mantan atlet bulu tangkis pada masa mudanya dan juga melatih asosiasi bulu tangkis. Rudy dilatih oleh ayahnya sendiri hingga menjadi atlet profesional.

Dapat dilihat kisah Rudy Hartono bahwa keluarganya termasuk keluarga olahragawan. Saat ini juga Rudy memiliki anak yang menjadi pebulu tangkis nasional. Dukungan dari orang tua seorang anak dapat mendapatkan percaya diri dan merasa nyaman untuk beraktivitas. Berlatih juga tidak takut akan kebutuhan latihan dari peralatan dan kecukupan asupan gizi.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: peran orang tua terhadap prestasi atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sumatera Utara memiliki peran yang baik dalam perkembangan prestasi atlet. Karena melalui perhatian orang tua semua kebutuhan anak akan terpenuhi mulai dari kebutuhan gizi, perlengkapan berlatih dan bertanding, kemudian dukungan secara psikologi.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdul Gani, dkk. (2022). Menyelidiki Persepsi Atlet, Peran Orang Tua, dan Pelatih Tentang Tingkat Motivasi Latihan Renang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Porkes*, 5(1), 105–116.
- Agung, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Andi Ibrahim, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarama Ilmu

- 
- Anthony, D. (2018). *Introduction To Sociology*. New York: Library of Congress Cataloging in Publication Data
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6.
- Delaney, T. (2014). *The sociology of sports: an introduction*. United States of America: Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- J. Dwi Narwoko, B. S. (2019). *Sosiologi Teks Pengantar dan terapan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purwantoga, M. A., Nurkholis, M., & Himawanto, W. (2022). Peran Orangtua dalam Mendukung Prestasi Atlet Pencak Silat PSHT di Ranting Megaluh. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(1), 127–133.
- Sandu, M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sinulingga, A. dan Nono. H. (2014). *Teori Dasar Motor Kontrol Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Usia Dini*. Medan: Unimed Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (19th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. Jakarta: Kemenpora